

EDUKASI DAN REBRANDING PRODUK UMKM UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN PADA DESA RELIGI BESILAM SUMATERA UTARA

Rezha Destiadi¹, Andi Supriadi Chan², Hubbul Wathan³, Gabriel Ardi Hutagalung⁴

^{1,2,3} Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

email : rezhadestiadi@polmed.ac.id¹, andisupriadi@polmed.ac.id², nofriadi@polmed.ac.id³, annalisahasibuan@polmed.ac.id⁴

Abstrak:

UMKM Desa Besilam merupakan salah satu organisasi swadaya masyarakat yang menjadi penggerak dalam roda ekonomi masyarakat desa. UMKM Desa Besilam sudah memiliki pekerja lebih dari 10 orang baik dari kalangan masyarakat umum maupun para pelaku usaha. Saat ini UMKM Desa Besilam melakukan produksi di bidang usaha dodol khas Desa Besilam dan produk kerajinan tangan berupa peci khas Desa Besilam agar dapat memberikan dampak yang cukup signifikan bagi roda ekonomi desa. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ini seperti tidak adanya pengemasan produk yang baik dan memiliki nilai jual lebih. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian ini untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan penerapan Iptek yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara pelatihan penggunaan website untuk media penjualan, serta pengemasan baru agar memiliki nilai ekonomi lebih. Iptek yang akan di implementasikan pada mitra adalah desain kemasan baru serta pelatihan penjualan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan konsep berbasis masyarakat kelompok produktif (Community base Education) yang dilakukan dengan Langkah berupa pencarian permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Desa Besilam dan disepakati Bersama

Kata Kunci: PKM , Produksi ,Desa besilam , peci , UMKM.

Abstract:

UMKM of Besilam Village is one of the non-governmental organizations which is a driving force in the wheels of the village community's economy. The UMKM of Besilam Village already has more than 10 workers from both the general public and business actors. Currently, Besilam Village MSMEs are producing dodol typical of Besilam Village and handicraft products in the form of typical Besilam Village caps so that they can have a significant impact on the wheels of the village economy. Some of the problems faced by this group such as the absence of good product packaging and having more selling value. The purpose of community service carried out by the Service Team is to solve problems faced by partners with the application of science and technology which is made to solve problems by means of training on using websites for sales media, as well as new packaging so that they have more economic value. The science and technology that will be implemented by partners is a new packaging design and sales training. The method used in this activity is community empowerment with the concept of community-based productive groups (Community-based Education) which is carried out with steps in the form of searching for problems faced by UMKM Besilam Village and mutually agreed

Keywords: Besilam Village , production , Peci , UMKM.

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata telah berkembang sedemikian pesatnya dan bahkan menjangkau hingga pedesaan. Wisata yang dilakukan dipedesaan biasanya dikenal dengan wisata pedesaan (Adinugraha et al. 2022). Konsep wisata Pedesaan meliputi pedesaan yang merujuk kepada bentang alam (baik berupa pegunungan, danau/sungai dan hutan), warisan pedesaan (seperti ketradisionalnya, arsitektural, industri khususnya, sejarah, kastil dan desa). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyebutkan, saat ini terdapat 1.352 komunitas wisata di Tanah Air dan jumlah ini terus meningkat (Wibowo, Jannah, and Permanasari 2020). Desa wisata didirikan untuk memberikan peluang komersial, prospek ekonomi, dan peluang karir bagi mereka yang terdampak pandemi. Di masa pandemi Covid-19 (Gintulangi 2022), Kemenparekraf bergantung pada penciptaan desa wisata sebagai landasan program peningkatan pariwisata, yang disesuaikan dengan situasi saat ini untuk menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Berdasarkan informasi Kementerian Pariwisata bekerja sama dengan BPS, jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisatawan domestik) dari tahun 2001- 2016 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 195,77 juta perjalanan menjadi 264,34 juta perjalanan. Sedangkan di sisi lain, total pengeluaran yang dikeluarkan dalam rangka melakukan perjalanan meningkat dari Rp58,71 triliun menjadi Rp241,67 triliun (Imandintar and Idajati 2019).

Desa wisata yang mencerminkan kearifan lokal akar rumput masyarakat Indonesia (Wijaya et al. 2022), adalah tempat ketahanan pariwisata Indonesia berada. Desa wisata merupakan industri pariwisata unggulan dengan tingkat kepentingan yang tinggi. Kolaborasi di antara para stakeholder adalah unsur mendasar dalam upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan (Adinugraha et al. 2022). Indonesia dengan kepluralitasan masyarakatnya yang terstruktur dalam keragaman agama dan kekayaan budaya berpotensi besar untuk pengembangan di sektor pariwisata. Berbagai wisata bermunculan, mulai dari wisata alam dan wisata alternatif (Yuliawati et al. 2020). Wisata Religi merupakan salah satu potensi wisata yang sedang berkembang dan bukanlah hal baru dalam industri pariwisata. Pertumbuhan jenis wisata psikis-spiritual menurut tren pariwisata internasional meningkat, ditandai dengan munculnya kelompok wisatawan yang tertarik pada spiritual dan pengayaan mental seperti yang ada di Bali dan desa wisata religius Bubuhu Gorontalo (Rasyid 2015). Wisata religi di Indonesia merupakan wisata budaya atau dapat dikategorikan sebagai wisata minat khusus. Salah satu kegiatan wisata religi seperti ziarah makam dll, kegiatan tersebut dilakukan atas minat khusus dan motivasi wisatawan untuk mengembangkan diri melalui pengalaman spiritual, pengenalan alam dan budaya lokal (Chaerunissa and Yuniningsih 2020).

Desa Besilam Babussalam pertama sekali dibangun oleh Almarhum Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan nama asli beliau Syekh Abdul Wahhab bin `Abdul Manaf bin Muhammad Yasin bin Maulana Tuanku Haji Abdullah Tembusai atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam. Berdasarkan wawancara langsung dengan Tuan Guru saat ini, Ia adalah seorang Ulama keturunan Kesultanan Siak Danau Runda, Kampar, Riau dan pemimpin Tarekat Naqshabandiyah. Makam Syekh Abdul Wahab Rokan terletak di kampung besilam yang dikenal juga dengan makam Syekh Besilam yang merupakan murid dari Syekh Sulaiman Zuhdi di Jabal Qubais Makkah. Tampak sekilas, Desa Besilam mirip dengan sebuah pesantren yang terpencil, teduh, asri dan damai. Terlihat ada Mesjid utama

dan sebuah bangunan berkubah lengkung disebelah masjid, sebuah bangunan utama dari kayu hitam yang besar dengan gaya rumah panggung serta beberapa bangunan tambahan lainnya, dikampung ini juga merupakan pusat penyebaran Tharikat Naqsybandiah Babussalam yang sekarang dipimpin oleh tuan Guru Syekh *DR Zikmal Fuad, MA* yang berumur 47 tahun, merupakan Tuan Guru Babussalam yang ke-12. Tuan Guru Syekh *DR Zikmal Fuad, MA* adalah tuan guru Babussalam bergelar Doktor pertama merupakan putra Muhammad MR bin Syekh Mu'in Alwahab bin Syekh Abdul Wahab Rokan merupakan Dosen Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) ini juga merupakan alur cicit pertama menjadi tuan guru Besilam Babussalam juga merupakan Tuan Guru Babussalam pertama yang bergelar Doktor (<https://adoc.pub/bab-ii-profil-desi-besilam-dan-biografi-tuan-guru-babussalam.html>).

Desa Besilam Babussalam sudah banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah baik daerah maupun Nasional, dan desa ini juga merupakan salah satu objek strategis dari pembangunan wilayah desa Religi Sumatera Utara. Adapun permasalahan yang terjadi ketika pembangunan ekonomi belum menyentuh sisi informasi dan infrastruktur (Gintulangi 2022) pada Desa Besilam Babussalam. Seperti Informasi tentang desa seperti UMKM khas Desa peci khas, Dodol dan lainnya. Padahal semuanya itu dapat dikembangkan sebagai Support system untuk pariwisata yang sudah ada, dikarenakan semua elemen desa memiliki potensi baik dari sisi kuliner, ekonomi kreatif, Kebudayaan dan sejarah.



Gambar 1. Jenis Usaha UMKM desa Besilam

Pada Desa Besilam juga terdapat UMKM ciri khas Desa Besilam lainnya berupa produksi peci yang merupakan trademark dari Desa Besilam. Peci ini memiliki bentuk unik yang berbeda daripada peci pada umumnya. Peci buatan Desa Besilam memiliki ciri khas bentuk lancip pada bagian atas. Peci ini juga memiliki motif khusus berupa kaligrafi khas besilam. Produksi pembuatan peci ini juga masih menggunakan cara tradisional dengan bantuan mesin jahit dan tangan manusia. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM peci besilam hampir sama dengan yang dialami oleh UMKM dodol, yaitu tidak adanya packaging produk yang baik. Peci yang sudah siap produksi langsung dipajang tanpa ada pengemasan yang

baik. Hal ini dapat membuat peci tersebut lebih cepat kotor dan kusam serta dapat mengurangi minat pembeli dari para wisatawan yang berkunjung ke Desa Besilam.



Gambar 2. Peci Khas Desa Besilam Dan Proses Produksi

UMKM di Desa Besilam ini sudah mengerjakan 5 karyawan tetap dan karyawan lepas yang berasal dari masyarakat sekitar desa. Hal ini dikarenakan pengelola usaha ini berencana untuk memberdayakan masyarakat sekitar untuk menambah skill dan kemampuan agar dapat secara mandiri membuat usaha yang serupa. Dikarenakan masih keterbatasan perlengkapan terutama mesin jahit dan perlengkapan lainnya untuk mendukung kemampuan karyawan agar dapat memproduksi dengan kualitas yang lebih baik dan kapasitas yang lebih besar.

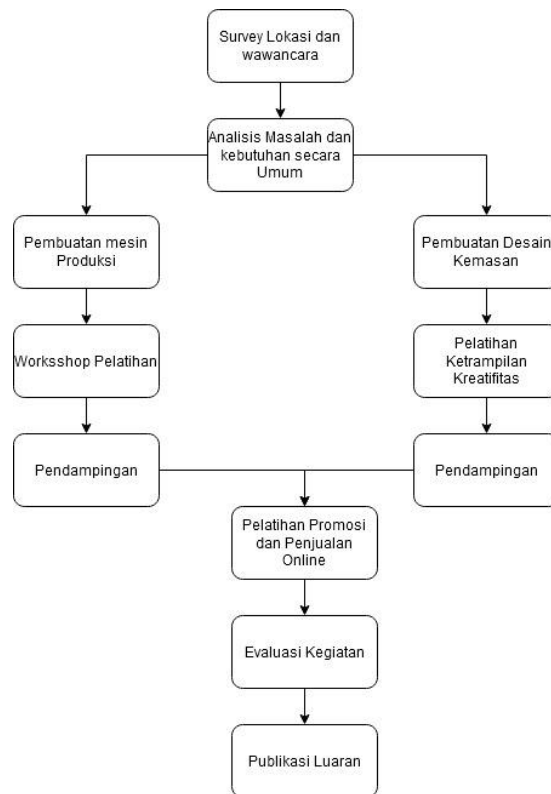
Kemudian dari sisi desain hasil dari setiap produk tersebut masih dapat dikembangkan lebih lanjut dari sisi desain dan pengemasan. Hal ini perlu dilakukan karena tidak adanya kemampuan dan keahlian dari kelompok UMKM pada Desa Besilam. Dengan adanya pengemasan dan desain produk yang lebih baik dan variatif dapat meningkatkan keinginan pembeli untuk melakukan transaksi kembali. Dan juga menambah nilai jual dari karya yang dihasilkan oleh UMKM pada Desa Besilam.

2. Metode

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Tim Pelaksana kegiatan program pengabdian kepada masyarakat pada desa besilam tim memiliki keahlian yang berbeda-beda.
- b. Mahasiswa jurusan Teknik Komputer informatika yang akan membantu merancang, membangun desain kemasan dan pemasaran sesuai kebutuhan usaha UMKM di desa besilam.
- c. Pemerintah desa besilam baik aparat desa maupun kelompok usaha UMKM yang sudah memberikan izin untuk pengabdian.

Metode dan Tahapan Pengabdian, Tahapan-tahapan pelaksanaan (Chan and Sonaria 2022) kegiatan sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Penjelasan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

	Tahapan Kegiatan	Penjelasan
1.	Survei Lokasi dan Wawancara	Tahapan melakukan survey ke lokasi desa besilam dan melakukan wawancara dengan pengelola usaha UMKM tentang permasalahan yang dihadapi.
2.	Analisis masalah dan kebutuhan Secara Umum	Tahapan ini tim menganalisis permasalahan dan solusi permasalahan mitra
3.	Penyediaan Mesin Potong dan mesin Bubut Kayu	Tahapan ini mengatasi permasalahan dengan menyediakan tungku masak . Mesin produksi untuk memberikan manfaat sebagai berikut: a. Mempercepat kerja dalam produksi b. Mempermudah dalam melakukan beberapa kegiatan kerja c. Memberikan hasil dan kualitas lebih baik daripada sebelumnya
	Workshop	Tahapan ini tim memberi pelatihan dan pemahaman pentingnya branding pada sebuah produk. Peserta workshop ini (karyawan dan masyarakat sekitar yang berminat) akan diberi edukasi dan pemahaman terkait manfaat dan pentingnya branding pada sebuah produk.
	Pendampingan	Kegiatan pendampingan ini dilakukan setelah kegiatan workshop selesai dilakukan. Pendampingan merupakan penguatan materi workshop, dimana karyawan akan diberikan pemahaman tentang

		desain produk akan disupervisi agar mengerti dan paham pentingnya desain produk UMKM yang lebih bervariasi. Kegiatan pendampingan akan dilakukan secara kontinyu, yaitu komunikasi online dan mengunjungi langsung di Desa besilam pada waktu yang telah ditentukan, atau disesuaikan dengan permintaan Mitra.
	Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kreatifitas dan keahlian kerja yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan Workshop.	
4.	Pendaftaran HKI produk serta pemasaran social media dan e-commerce	Tahapan ini untuk mengatasi permasalahan mengenai tidak adanya kemasan produk dan masih tradisional dalam pemasaran pada kelompok usaha di desa besilam. Adapun tahapan sebagai berikut 1. Pendaftaran HKI 2. Pemberian desain kemasan produk 3. Pelatihan penggunaan social media dan e-commerce untuk penjualan. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan Diskusi, tanya jawab, Praktik.
6.	Laporan	Tahapan ini tim melakukan penyusunan laporan kegiatan sebagai pertanggung jawaban kegiatan.
7.	Publikasi	Tahapan ini melakukan publikas di jurnal ilmiah, media massa, Video kegiatan secara Online dan HKI.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap awal pelaksanaan program dilaksanakan kegiatan berupa redesain Packaging kemasan untuk penjualan dodol dan peci khas besilam, persamaan persepsi terkait konsep desain bersama tim pengusul didasari oleh analisis situasi yang dibuat berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan November 2021 yang juga melibatkan peran serta aktif peserta program pengabdian kepada masyarakat untuk membuat skala prioritas program yang dilaksanakan. Perencanaan ini berjalan dengan sangat baik berkat peranan aktif tim pelaksana dan peserta yang menjadi mitra program. Kegiatan rebranding produk UMKM diharapkan untuk meningkatkan kualitas dan penjualan dari produk UMKM dodol dan peci khas desa besilam.



3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahap desain selesai. Maka tahapan selanjutnya pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan kedalam 2 tahap :

1. Pelatihan edukasi branding produk

Sebelum peserta melaksanakan kegiatan peserta diberikan terkait edukasi pentingnya branding pada sebuah produk., hal ini dikarenakan untuk peningkatan kuota penjualan dan pengenalan UMKM khas dari desa besilam berupa dodol dan Peci.

Setelah peserta memahami mengenai manfaat branding pada UMKM tersebut kemudian tim mulai melakukan ujicoba terhadap rancangan desain dan prototype masing-masing packaging produk UMKM.

2. Desain Prototype Packaging UMKM

Tim pengabdian melakukan desain dan merancang prototype packaging untuk kemasan dodol dan peci untuk produk UMKM desa Besilam.

3.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan diberikan melalui uji penggunaan prototype Packaging produk kepada hasil produksi dodol dan peci UMKM desa besilam. Berikut kesimpulan yang didapat dari hasil evaluasi peserta :

- a. Peserta memahami dengan baik bagaimana cara penggunaan kemasan produk yang sudah diberikan.
- b. Peserta juga sudah bisa melakukan promosi terhadap produk yang sudah di rebranding (Input data barang, data deskripsi produk, , dan penulisan artikel e-commerce)
- c. Peserta sangat antusias untuk menerapkannya di produk UMKM masing-masing.
- d. Setelah diadakan pelatihan pemahaman peserta semakin meningkat akan pentingnya branding untuk pemasaran dan sasaran target penjualan.

3.4. Luaran yang dicapai

Luaran yang dicapai di tuliskan pada tabel berikut ini.

Mitra Kegiatan	:	UMKM Dodol dan Peci Desa Besilam
Jumlah Mitra	:	12 orang
Pendidikan Mitra	:	•S3 - orang •S2 -. orang •S1 –1 orang •Diploma –orang •SMA -1 orang •SMP -2 orang •SD – 6 orang •Tidak Berpendidikan - orang
Permasalahan Mitra: Manajemen, Sosial-Ekonomi,	:	Pemasaran dan kemasan produk yang masih bersifat konvensional dan tradisional.Keterbatasan pengetahuan dan pentingnya branding masih minim

		pada UMKM desa besilam , dan minimnya perlengkapan yang digunakan untuk produksi
Status Sosial Mitra: Pengusaha Mikro, Anggota Koperasi, Kelompok Tani/Nelayan, PKK/Karang Taruna, Lainnya (Tuliskan yang sesuai)	:	Status sosial Mitra adalah pengusaha mikro untuk usaha rumah tangga yang belum memperoleh izin usaha.
LOKASI		
		Desa Besilam, Kecamatan Tanjung pura Kabupaten Langkat
Jarak PT ke Lokasi Mitra		70 KM
Sarana Transportasi: Angkutan Umum, Motor, Jalan Kaki (Tuliskan yang sesuai)		Sarana transportasi menuju ke mitra menggunakan mobil
Sarana Komunikasi: telepon, internet, surat, fax, tidak ada sarana komunikasi (tuliskan yang sesuai)		Sarana Komunikasi kepada mitra menggunakan telepon.
IDENTITAS		
Tim PKM		Rezha Destiadi Andi Supriadi Chan Hubbul wahton Gabriel Ardi Hutagalung
Jumlah Dosen		4 orang
Jumlah Mahasiswa		2 orang
Gelar Akademik Tim		S-3 – 0 orang S2 sebanyak 4 orang S1 – orang
Jenis Kelamin		Laki-laki 4- orang Perempuan 1 orang
AKTIVITAS PKM		
Metode Pelaksanaan Kegiatan: Penyuluhan/Pyenyadaran, Pendampingan, Pendidikan, Demplot, Rancang Bangun, Pelatihan, Manajemen Usaha, Pelatihan Produksi, Pelatihan Administrasi, Pengobatan, Lainnya		Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan pelatihan edukasi pentingnya branding, Pendampingan dan pelatihan penggunaan packaging produk pada hasil produksi UMKM dodol dan Peci .
Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan		30 Hari
EVALUASI KEGIATAN		
Keberhasilan		Berhasil
INDIKATOR KEBERHASILAN		
Keberlanjutan Kegiatan di Mitra		Berlanjut
Kapasitas Produksi		Sebelum PKM jumlah karyawan yang dapat diberdayakan untuk membantu pengemasan hanya 2 orang, kini setelah PkM jumlah pemuda yang dapat diberdayakan untuk membantu produksi usaha menjadi 6 orang.
Omzet per bulan		Kurang lebih 5 Juta Rupiah
Persoalan Permasalahan Mitra		Terselesaikan/ sebagian

LIKUIDITAS DANA PROGRAM		
Tahapan pencairan dana	:	•mendukung kegiatan di lapangan mengganggu kelancaran kegiatan di lapangan
Jumlah dana	:	Tidak Diterima 100% (karena ada pemotongan PPH dan PPN)
KONTRIBUSI MITRA		
Peran Serta Mitra Dalam Kegiatan	:	Aktif
Kontribusi Pendanaan		Menyediakan (Menyediakan Tempat)
Peranan Mitra	:	•Objek Kegiatan Subjek Kegiatan
KEBERLANJUTAN		
Alasan Keberlanjutan Kegiatan Mitra	:	Keputusan bersama
USUL PENYEMPURNAAN PKM		
Model Usulan Kegiatan	:	Pelaksanaan PKM sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan pihak Desa
Anggaran Biaya	:	Rp 13.500.000,00
Lain-lain	:	
DOKUMENTASI (Foto Kegiatan dan Produk), terdapat pada lampiran 5		Terlampir
Produk/kegiatan yang dinilai bermanfaat dari Berbagai Perspektif (tuliskan)		
Potret Permasalahan lain yang terekam		Mitra masih membutuhkan pendampingan untuk membuat Katalog produk dan pendampingan untuk kegiatan pemasaran produk serta Hak Cipta terkait merek dagang dan Desain Produk Logo

Pada mitra UMKM desa Besila dengan usaha dodol dan peci khas desa besilam masih membutuhkan kelanjutan bantuan yaitu berupa pendampingan untuk pemasaran produk usaha UMKM agar bisa menembus pasar luar desa besilam, seperti kota medan dan sekitarnya. UMKM berharap kegiatan PKM ini masih bisa dilanjutkan dengan bentuk bantuan dikhususkan pada pendampingan usaha untuk pemasaran produk, melalui pembuatan katalog serta media pemasaran.

Tim PKM berupaya untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka walaupun kegiatan PKM telah selesai dilakukan Tim tetap melakukan komunikasi dengan mitra dengan menanyakan kegiatan yang telah dilakukan setelah dilaksanakan PKM. pada masa mendatang kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan mitra yang binaan UMKM desa yang memperoleh pelatihan usaha lebih banyak mungkin dengan asal desa yang berbeda serta dilengkapi strategi pemasaran produk usaha UMKM yang diajarkan dan didampingi pelaksanaannya sehingga mitra benar-benar mahir termasuk membantu menyediakan katalog produksi UMKM desa Besilam .

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- a. Kendala kemasan buruk dapat diatasi dengan rebranding dan desain kemasan produk baru yang diberikan Tim PKM.
- b. UMKM desa besilam mulai memahami memiliki strategi untuk mengembangkan usaha, walaupun masih membutuhkan pendampingan.
- c. Peremajaan tungku pemasak dodol membantu dalam meningkatkan jumlah produksi.
- d. Pemasaran dan rebranding produk peci dan dodol UMKM desa besilam diharapkan kedepannya dapat meningkatkan penjualan dan promosi produk khas yang berasal dari desa Besilam

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Tim P3M Politeknik Negeri Medan, terima kasih telah membantu dan menjadi tim kerjasama yang baik untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Politeknik Negeri Medan.

Daftar Pustaka

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Firman Happy, Hasan Ma, Maulida Isnaini, and Afwa Wahid. 2022. "Peran Remaja Milenial Terhadap Transformasi Desa Wisata Religi Menuju Desa Wisata Halal Studi Di Desa Rogoselo." *Al-Intaj* VIII(1).
- Chaerunissa, Shafira Fatma, and Tri Yuniningsih. 2020. "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang." *Journal Of Public Policy And Management Review* 9(4):159–75.
- Chan, Andi Supriadi, and Annalisa Sonaria. 2022. "Pkm Scale Up Dan Pengembangan Produk Industri Hadycraft Desa Beringin Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Pendahuluan Lubuk Pakam Adalah Sebuah Kecamatan Kabupaten Di Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara , Indonesia . Kecamatan Ini ." 2(1):53–63.
- Gintulangi, Sabriana Oktaviana. 2022. "Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Gorontalo." 5(4):563–78.
- Imandintar, Deva, and Hertiar Idajati. 2019. "Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi." *Jurnal Teknik Its* 8(2):C47–52.
- Rasyid, Abdul. 2015. *Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan*

Ekonomi Daerah.

- Wibowo, Dwi Edi, Kamalina Din Jannah, and Pradya Permanasari. 2020. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ." 1(2):121–31.
- Wijaya, Andy Arya Maulana, Herman Lawelai, Anwar Sadat, Nastia Nastia, and L. M. Azhar Sa'ban. 2022. "Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Pariwisata Desa Bahari Iii Kabupaten Buton Selatan." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(1):436–42.
- Yuliawati, Ayu Krishna, Rofi Rofaida, Budhi Pamungkas Gautama, Shandra Rama Panji Wulung, and Asti Nur Aryanti. 2020. "Peningkatan Kapasitas Komunitas Pariwisata Desa Tentang Pariwisata Kreatif Di Belitung Timur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3(2):110–17.